

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA

Allessandro Yosafat Massie

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
172020003@student.uksw.edu

Kristina Roseven Nababan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
kristina.nababan@uksw.edu

ABSTRACT

Pandemics and online learning have such a large impact that they result in social change. Such changes include shifts in students' attitudes, behaviors, and personalities, as well as shifts in educational institutions' systems related to learning and the use of learning media. Not only is the delivery of material disrupted, but so is the development of character values. The purpose of the study was to examine the impact of online learning on students' character education. This study employs qualitative research methods such as interviews and questionnaires. The study discovered that character education and character students were very concerning. Most schools and teachers are unprepared for social change and the use of modern learning media in an attempt to capitalize on technological advances. As a result, it is expected that this research will find the right solutions and prevent the greater negative impact of inhibition of character education during online learning, which can lead to an increase in deviant behavior.

Keywords: Online Learning, Character, Character Education, Learning Media

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China muncul sebuah penyakit, yang mana penyakit tersebut tidak diketahui penyebabnya hingga pada tanggal 11 Februari 2020 *World Health Organization (WHO)* mengumumkan nama penyakit ini yang disebut dengan *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* (Adityo Susilo, 2020:45). Penyebaran penyakit ini begitu cepat bahkan menimpa hampir seluruh negara di dunia dengan gejala umum seperti demam, batuk kering dan kelelahan, juga sulit bernapas atau sesak (Yuliana 2020:5). Dikutip dari kompas.com (Sari, 2021) berdasarkan data, kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 1.368.069 orang hingga Jumat, 5 Maret 2021. Penyebaran yang begitu cepat membuat banyak negara harus segera bertindak dan membuat langkah agar bisa memutus rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan mengadakan kewajiban kepada masyarakat agar melakukan *lockdown*. Lockdown merupakan sebuah upaya yang dilakukan Pemerintah untuk menekan penyebaran infeksi Virus Covid-19. Hal ini dilakukan dengan cara menutup akses masuk maupun keluar dalam sebuah kota ataupun negara. Masyarakat di wilayah yang diberlakukan lockdown tidak diperkenankan keluar rumah dan berkumpul, sementara semua transportasi dan kegiatan perkantoran, sekolah juga untuk sementara dibatasi. Indonesia juga salah satu negara yang melakukan lockdown, dimana semua aktifitas yang biasa dilakukan di luar rumah ditiadakan dan dilakukan dari rumah. Sekolah, perkantoran, perusahaan, dan kegiatan-kegiatan lainnya mau tidak mau harus dilakukan secara online agar bisa terus berjalan serta menganjurkan kepada masyarakat agar jika ke luar rumah harus seperlunya

saja, dan menggunakan masker, mencuci tangan, membawa hand sanitizer, dan selalu menjaga jarak dengan orang lain.

Pandemi dan lockdown memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah dalam sektor pendidikan. Dimana akibat pandemi Covid-19, semua sekolah baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan bahkan tingkat Perguruan Tinggi terpaksa ditutup secara fisik namun dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan)/online) sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Tentu saja hal tersebut dapat menghambat kegiatan pembelajaran sehingga tujuan Pendidikan tidak dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi dan berbagai media pembelajaran harus diupayakan sebaik mungkin untuk mendukung maupun mempermudah pembelajaran daring. Tapi kemajuan tersebut juga masih menimbulkan masalah-masalah serta penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di kalangan siswa seperti semakin memudahkan siswa untuk bolos pada jam pelajaran dengan alasan jaringan atau sinyal yang bermasalah bahkan menyontek ketika ulangan/ujian. Jika hal tersebut terus berlangsung maka siswa akan mengalami degradasi kemampuan kognitif maupun nilai-nilai karakter dan hal itu diperparah dengan minimnya pengawasan guru dan orang tua.

Sebelumnya pernah dilakukan penelitian yang dijelaskan dalam sebuah jurnal dengan judul “Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik” yang ditulis oleh Riska Ahmad, dkk pada tahun 2021 menjelaskan bahwa pendidikan karakter di masa pembelajaran daring sangat berubah, itu tergantung dari bagaimana seorang guru tersebut menyikapi perubahan tersebut, dimana ada peserta didik yang perubahannya semakin baik karena mereka tinggal di lingkungan keluarga yang mau membimbing mereka di masa pembelajaran daring, namun ada juga peserta didik yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran dilakukan secara daring sehingga karakter disiplin mereka tidak terbentuk. Hal ini karena mereka menunda-nunda bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas. Kelemahan pada penelitian ini adalah belum adanya pembahasan secara detail mengenai pendidikan karakter selama pembelajaran daring serta belum adanya solusi yang dikemukakan. Kemudian dalam jurnal lain yang berjudul “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring” yang ditulis oleh I Wayan Eka Sartika pada tahun 2020 dimana dikatakan strategi pendidikan karakter (*multiple intelligences berbasis portofolio*) yang dilakukan pada pembelajaran daring ini diharapkan dapat mengakomodir sesuai dengan prinsip-prinsip Belajar dari Rumah yang dijelaskan dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, No. 4 tahun 2020 serta Guru harus berusaha kreatif dalam menggali informasi dan karakteristik peserta didik dalam menentukan model-model pembelajaran dengan hasil belajar yang diharapkan pada pembelajaran daring. Kelemahan dalam penelitian tersebut dinilai memiliki data yang kurang karena penelitian hanya bersandar pada literatur atau referensi saja.

Oleh karena itu melalui penelitian ini akan dilakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data mengenai masalah-masalah yang terjadi yang berkaitan dengan pendidikan karakter, karakter siswa, maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran seperti penggunaan berbagai media baik itu konvensional maupun modern serta menemukan solusi yang tepat untuk mencegah dampak negatif yang lebih besar dari terhambatnya pendidikan karakter selama pembelajaran daring ini yang bisa memicu maraknya kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial, pendidikan karakter dan karakter, serta teori media pembelajaran. Dimana perubahan sosial secara makro adalah perubahan atau modifikasi-modifikasi yang terjadi pada suatu

sistem, lembaga, sosial, maupun fenomena-fenomena dalam masyarakat dan akan mempengaruhi nilai-nilai, sikap, pola, perilaku, struktur, fungsi, dan cara-cara dan pola-pola hidup dalam suatu hubungan/interaksi sosial terikat dengan tempat peristiwa sosial terjadi dan kurun waktu yang menyangkut masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang (dalam Sri Suntari, 2017:4-7). Perubahan sosial terdiri dari perubahan yang cepat (revolusi) maupun perubahan yang lambat (evolusi), perubahan yang kecil atau besar, dan perubahan yang dikehendaki maupun yang tidak dikehendaki yang dipengaruhi baik oleh faktor yang berasal dari luar seperti bencana alam, peperangan, kondisi lingkungan fisik, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain maupun faktor yang berasal dari dalam seperti bertambah atau berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan/konflik, dan pemberontakan/ revolusi (Suntari, 2017 : 25-57).

Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman dalam Sobron 2019: 2). Efektivitas pembelajaran daring dapat diukur berdasarkan indikator dari efektivitas pembelajaran yang ditulis dalam jurnal Fathurrahman dkk.(2019: 846) diantaranya: (1) ketepatan penyusunan program pengajaran,(2) pengelolaan kondisi kelas, (3) ketepatan penggunaan media pembelajaran dan sumber pembelajaran, (4) interaksi antar pendidik dengan peserta didik, (5) ketepatan pelaksanaan evaluasi. Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Melmambessy Moses, 2012 :22). Kemudian Dikutip dari Jurnal yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Prespektif Kemendiknas” (Raihan Putry, 2018 : 41-42) secara etimologi atau dari asal-usul katanya, karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Ada beberapa daftar nilai-nilai karakter berdasarkan rumusan Kemendiknas (dalam Raihan Putry, 2018:45-46) yaitu: religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Lalu teori yang ketiga adalah media pembelajaran yaitu sarana/alat/benda/ instrumen yang dipakai dalam menyampaikan suatu baik yang bersifat tradisional maupun modern. Media pembelajaran dapat berupa teks, audio, video, gambar, alat peraga, multimedia. Menurut Azhar Arsyad dalam kutipan Yaumi, ada empat alasan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu:(1) meningkatkan mutu pembelajaran, (2) tuntutan paradigma baru, (3) memenuhi kebutuhan pasar, dan (4) visi pendidikan global (Muhammad Yaumi 2018:13–14).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian ilmu sosial yang subjeknya adalah siswa SMA/SMK di sekolah-sekolah yang berbeda, siswa SMA masih dalam tahap perkembangan dan pencarian jati diri. Kemudian dari SMA yang berbeda-beda karena pada umumnya tiap sekolah memiliki sistem yang berbeda-beda selama pembelajaran daring ini. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 minggu oleh 2 orang peneliti yaitu mahaSiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana. Dalam penelitian ini, digunakan metodologi penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln (Barlian, 2016: 58) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, untuk

menafsirkan fenomena yang terjadi dengan jalan menggunakan berbagai metode yang ada. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner. Untuk teknik analisis data dan pengolahan data, digunakan metode analisis menurut Miles dan Huberman yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*) bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*), dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*). Kemudian data yang diperoleh adalah data primer dari hasil wawancara dan data sekunder dari penyebaran kuesioner. Data yang didapat adalah berkaitan dengan bagaimana karakter siswa selama pembelajaran daring dan bagaimana Pendidikan karakter selama pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa karakter peserta didik selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 sangat cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari rumusan yang disampaikan Kemendiknas (Raihan Putry, 2018:45-46), nilai-nilai karakter meliputi religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Bagi mereka yang terpenting saat ini hanyalah bagaimana memperoleh nilai yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengatakan bahwa semenjak pembelajaran daring, mereka menganggap remeh pembelajaran dan tidak peduli pada usaha/proses pemahaman materi di kelas. Perubahan karakter terjadi pada beberapa siswa yang semula saat pembelajaran offline/luring mereka rajin dan semangat untuk belajar namun menjadi malas saat pembelajaran daring. Kebiasaan-kebiasaan disiplin pun tentu berubah, dari yang biasa bangun pagi, mandi, dan siap-siap berangkat ke sekolah kini berubah hanya di rumah saja, kebiasaan yang melatih disiplin seperti masuk kelas tepat waktu memakai seragam, dan potongan rambut juga hilang.

Berkaitan dengan tingkat kejujuran siswa semakin rendah ketika belajar secara online. Hal ini dapat dilihat banyaknya kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh siswa seperti presensi terlambat, mencari jawaban tugas dari *Google*, memberikan foto hasil editan beberapa aplikasi dan hanya fokus pada hasil. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengawasan yang ketat yang mengakibatkan tindakan contek-menyontek mungkin dianggap sebagai hal yang lumrah baik dalam ulangan harian, Tes Tengah Semester (TTS), dan Tes Akhir Semester (TAS) hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengatakan bahwa peluang menyontek memang sangat besar apalagi siswa lebih melek teknologi dibandingkan dengan siswa. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa aspek religious telah tercoreng karena hanya takut atas pengawasan guru dan orang tua, sampai lupa dengan iman. Siswa banyak yang takut kalah bersaing jika mengerjakan dengan jujur, karena guru cenderung tidak tahu mana yang jujur dan mana yang tidak jujur. Bahkan dalam pengerjaan tugas yang seharusnya mandiri pun masih saja menyontek atau meminta jawaban teman yang artinya menurunnya kreativitas siswa serta tanggung jawabnya sebagai pelajar. Nilai-nilai untuk bersahabat/komunikatif dan kerja sama cenderung lebih mengarah pada hal negatif yaitu bekerjasama saat ulangan/ujian. Namun nilai demokratis dan rasa ingin tahu siswa cukup tinggi karena siswa selalu bertanya atau berpendapat di kelas agar semakin memahami materi yang sulit dimengerti

saat pembelajaran daring. Hal tersebut juga merupakan salah satu bentuk giat belajar untuk berusaha memahami materi. Namun minat membaca atau mempelajari kembali materi masih sangat rendah dan hanya dilakukan jika hendak ulangan/ujian saja. Dari hal-hal tersebut jelas menunjukkan bahwa nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air belum sepenuhnya ditunjukkan, karena sebagai generasi penerus bangsa harus memahami dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terutama sebagai pelajar. Perlu ditekankan bahwa konsep cinta tanah air yang dipahami oleh siswa selama ini hanya mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan upacara peringatan hari-hari tertentu. Padahal banyak hal yang dapat dilakukan oleh siswa untuk membuktikan kecintaan terhadap tanah air salah satunya adalah belajar dengan giat dan benarpun adalah sebuah bukti bela negara yang dapat diterapkan oleh siswa.

Literasi membaca pada siswa selama pembelajaran daring juga dianggap menurun. Hal ini dapat dilihat ketika responden mengaku sering tidak membaca perintah dan petunjuk yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran tidak diberikan secara tatap maya. Sering sekali siswa bertanya kepada guru padahal pertanyaan tersebut telah dijelaskan sebelumnya dalam petunjuk atau perintah yang selalu diberikan oleh guru diawal penyampaian materi mandiri.

Selama pembelajaran daring juga siswa merasa kurangnya interaksi social dimana biasanya para siswa berinteraksi secara langsung di sekolah, kini hanya melalui grup *WhatsApp* dan tidak dapat bertemu secara langsung dengan teman-teman lain. Selain itu, para siswa juga mengalami kendala-kendala baik dalam berinteraksi dengan teman lain maupun dalam proses pembelajaran seperti jaringan internet yang bermasalah, kendala yang terjadi jika mati lampu sehingga fokus dan konsentrasi siswa terganggu sehingga banyak siswa yang harus menyesuaikan diri lebih lagi, mencari daerah dengan sinyal/jaringan yang lebih baik. Para siswa juga mengalami kendala dalam berinteraksi dengan guru dan teman di sekolah karena siswa sering kali diajak orang tua untuk bekerja sehingga tugas utama sebagai pelajar terabaikan

Disamping kendala diatas sudah sepatutnya diberikan apresiasi kepada siswa yang sudah mau berusaha keras, jujur, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya, apalagi mereka yang harus bekerja membantu meringankan beban orang tuanya. Selama pembelajaran daring ini, upaya pendidikan karakter di beberapa sekolah sangatlah minim dan cenderung tidak berpengaruh kepada siswa. Artinya belum ada kesadaran penuh akan pentingnya pendidikan karakter. Mungkin hal tersebut dikarenakan guru maupun sekolah belum menaruh perhatian khusus dan merencanakan program pendidikan karakter atau pembelajaran daring ini menghambat guru-guru untuk mengenal dan mengetahui kondisi maupun kebutuhan muridnya sehingga terkadang maksud dan pesan tidak terlalu tersampaikan kepada siswa, kemudian bisa juga jika pada pembelajaran daring guru lebih fokus menyampaikan materi yang melupakan pendidikan karakter siswa. Jadi, dari keseluruhan nilai-nilai karakter (religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab) hanya nilai kreatif saja yang meningkat karena dibarengi dengan peningkatan teknologi di tangan siswa.

Berdasarkan Teori yang digunakan yaitu Teori Perubahan Sosial (dalam Sri Suntari, 2017:4-7) menunjukkan bahwa memang benar terjadi perubahan sosial saat ini yang faktor penyebabnya ialah adanya bencana yaitu pandemic Covid-19. Perubahan ini merupakan perubahan yang tidak direncanakan dan langsung berdampak besar pada

berbagai aspek kehidupan yang salah satunya Pendidikan. Tidak hanya perubahan sikap, perilaku, dan karakter anak tapi juga ada perubahan dalam lembaga pendidikan itu sendiri seperti halnya penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi dimana kemajuan teknologi ini cukup mempermudah pembelajaran daring saat pandemi namun disisi lain memberikan celah untuk merebaknya ketidakjujuran. Artinya bahwa saat ini peserta didik belum siap untuk memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pembelajaran tanpa disertai karakter yang baik dan kesadaran diri. Berdasarkan hasil penelitian, narasumber menjelaskan bahwa kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru mengakibatkan kurangnya kesadaran diri dalam menerapkan apa yang biasanya diajarkan secara langsung di sekolah. Misalnya jika disekolah guru bisa langsung menegur siswa ketika tidur atau terlambat masuk ke kelas. Pada pembelajaran daring ini, siswa bisa menggunakan alarm sinyal untuk menutupi keterlambatan ataupun pengumpulan tugas. Tentu hal ini menunjukkan kurangnya rasa hormat dan menghargai guru, karena siswa cenderung hanya takut jika diawasi saja. Begitu pula komunikasi dan interaksi dengan orang tua terhambat karena siswa lebih sering menatap layar gadget dan mengerjakan banyak tugas.

Perubahan pada media pembelajaran yang semula konvensional menjadi berbasis teknologi berdampak juga pada gaya belajar siswa. Ada yang semakin giat belajar dengan mencari sumber lain dan memanfaatkan teknologi untuk mencari berbagai materi di luar pembelajaran oleh guru. Tetapi ada pula yang justru terhambat pembelajarannya karena belum dapat menyesuaikan diri maupun tidak mengasah ketajaman berpikir karena selalu mengandalkan internet. Lembaga Pendidikan harus dapat memenuhi tugasnya tidak hanya mencerdaskan anak bangsa tetapi juga mencerdaskan karakternya juga. Melihat situasi dan kondisi yang terjadi di atas maka solusi atau upaya yang dapat ditawarkan adalah guru harus lebih sering berdiskusi atau berkomunikasi dengan siswanya sehingga guru mengetahui kondisi yang dialami siswa, jadi guru harus lebih sering hadir di kelas saat pembelajaran daripada hanya sekedar memberi tugas-tugas saja. Jika memberi tugas, guru harus memberikan tugas yang bisa mengasah minat/bakat siswa atau untuk mengeksplorasi pemanfaatan kemajuan teknologi. Kemudian guru harus mampu menggunakan berbagai metode atau gaya pembelajaran sehingga siswa tidak menjadi bosan. Untuk mengurangi ketidakjujuran yang semakin meningkat selama pembelajaran daring di tengah pandemi ini, sekolah seharusnya mengadakan ujian dengan menggunakan sistem sesi/gelombang, yang walaupun harus disadari bahwa dengan melakukan ujian bertemu secara luring (luar jaringan) akan sedikit beresiko, namun dengan mengurangi jumlah siswa dalam satu ruangan ujian dan tetap melakukan protocol kesehatan bukanlah sebuah hal yang mustahil.

PENUTUP

Karakter siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi ini adalah menurun. Dari keseluruhan nilai karakter, hanya nilai kreatif saja yang meningkat karena dibarengi dengan peningkatan teknologi di tangan siswa. Kurangnya pengawasan guru dan orang tua, kurangnya kesadaran diri, kurangnya adaptasi, serta kemajuan teknologi menjadi penyebabnya. Namun tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa yang berusaha untuk tetap jujur dan menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya. Siswa SMA/SMK seharusnya sudah memiliki kesadaran diri untuk memiliki nilai-nilai karakter yang baik. Walaupun pembelajaran daring, seharusnya siswa selalu berusaha keras dan belajar lebih giat serta mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang terjadi agar tidak terjadi penurunan prestasi.

Sebagian besar guru telah menanamkan nilai-nilai karakter bagi siswanya dan siswanya guru kurang memperhatikan penanaman nilai karakter. Nilai yang paling sering ditanamkan adalah nilai-nilai kejujuran. Tapi hal tersebut tidak terlalu berdampak bagi para siswa. Hanya beberapa siswa saja yang masih mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang baik khususnya kejujuran. Selain karena kurangnya kesadaran siswa, sekolah/guru belum mempersiapkan atau menyusun secara matang mengenai program pendidikan karakter selama pembelajaran daring. Seorang guru harus mampu mengenal Siswanya serta menguasai bidangnya maupun kreatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak menjadi bosan. Guru juga harus bisa menjadi sosok yang dapat ditiru dan diteladani bagi Siswanya, misalnya guru selalu semangat dan tepat waktu dalam mengajar. Guru juga bisa menyusun rencana pembelajaran atau kegiatan selama pembelajaran daring agar materi-materi pembelajaran diterima dengan baik begitu juga pendidikan karakter tersampaikan secara maksimal

Guru dan sekolah harus peka, siap, dan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Sangat penting guru berdiskusi dengan para siswanya agar dapat mengetahui secara langsung masalah di lapangan. Dengan demikian guru dan sekolah dapat menemukan solusi yang terbaik sehingga tujuan pembelajaran dan pendidikan karakter dapat terealisasi dengan sebaik-baiknya walau pembelajaran daring sekalipun. Guru atau sekolah juga harus mempersiapkan secara matang kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter yang dikemas dengan menarik sehingga tidak membosankan dan diterima dengan baik oleh siswa. Berkaitan dengan nilai kejujuran, guru bisa melaksanakan ujian secara lisan atau tanya jawab langsung yang bisa meminimalisir kesempatan Siswa untuk menyontek atau saat ini dengan membuka sekolah saat ujian serta membatasi Siswa yang hadir dan membuat jadwal secara bergantian dengan menerapkan protokol kesehatan saat pandemi. Perlu Kerjasama dan komunikasi yang baik antara tenaga pendidik dengan peserta didik agar setiap masalah dapat langsung diselesaikan dengan solusi-solusi yang tepat. siswa harus mau dan mampu menyampaikan saran, keluhan, dan pendapat serta guru harus mau mendengarkan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.N, S., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173.
- Barlian, E. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Fadilla, R. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Anak Usia Dini*. Skripsi, 10-11.
- Fathurrahman, A. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 846.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Imaniyah, A. (2017). Eksistensi Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Balutan Full Day School. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 5(2), 164.
- Indradin, & irwan. (2016). *Strategi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moses, Melmambessy (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 12(1), 22
- Pirdaos, R. (2015). Orientasi Pedagogik Dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 106-116.
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Prespektif Kemendiknas. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 44-46.
- Sari, H. P. (2021, Maret 5). UPDATE 5 Maret: Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia Tercatat 148.356. Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/05/18185391/update-5-maret-kasus-aktif-covid-19-di-indonesia-tercatat-148356> Diakses pada 29 Maret 2021 pukul 10.01 WIB.
- Sartika, I. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 8-16.
- Suntari, S. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Mata Pelajaran Sosiologi SMA Perubahan Sosial*. Batu: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Susilo Adityo, dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.
- Universitas Ciputra. (2016, Februari 25). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian. Retrieved from Ciputraceo.net: <http://ciputraceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian> Diakses pada Senin, 29 Maret 2021, pukul 01.05 WIB
- Welianto, A. (2020, April 14). Struktur Sosial: Pengertian, Klasifikasi, Ciri-ciri, dan Fungsinya. Retrieved from Kumparan.com: [https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/14/130000269/struktur-sosial--pengertian-klasifikasi-ciri-ciri-dan-fungsinya?page=all#:~:text=Dilansir%20Encyclopaedia%20Britannica%20\(2015\)%20,kehidupan%20sosial%20%20penerapannya%20tidak%20konsisten](https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/14/130000269/struktur-sosial--pengertian-klasifikasi-ciri-ciri-dan-fungsinya?page=all#:~:text=Dilansir%20Encyclopaedia%20Britannica%20(2015)%20,kehidupan%20sosial%20%20penerapannya%20tidak%20konsisten) Diakses pada Minggu, 21 Maret 2021, pukul 23:43 WIB
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellnessand Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.